

## **RESOLUSI KENAKALAN REMAJA OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 3 SATU ATAP NGORO MOJOKERTO**

**Nida Ulfatonah\*, Iva Inayatul Ilahiyah\*\*, Laily Masruroh\*\***

Prodi Pendidikan Agama Islam

FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: [nidaulfatonah123@gmail.com](mailto:nidaulfatonah123@gmail.com), [Ivailahiyah89@gmail.com](mailto:Ivailahiyah89@gmail.com) ,  
[lailymasruroh666@gmail.com](mailto:lailymasruroh666@gmail.com)

*Abstract: An activity that shows that laws and norms are violated, then this is within the scope of juvenile delinquency. The existence of constraints on the distance between schools and educational buildings is also one of the triggering factors. The researcher chose the title above with the aim of clarifying juvenile delinquency at SMPN 3 Satu Atap Ngoro?, resolution of juvenile delinquency with the efforts made by PAI teachers, as well as supporting and inhibiting factors for this research problem. The research carried out chose qualitative as the easiest technique and case studies were the type that had been chosen. This study resulted in a new phenomenon, namely the resolution carried out by PAI teachers in terms of juvenile delinquency by means of prevention (preventive), healing (curative) and coaching. Prevention (preventive) is carried out with counseling which is conceptualized into learning activities, there are lots of misbehaviors committed by students, but these delinquencies can still be said to be mild, one of the inhibiting factors for the resolution of juvenile delinquency is that society there does not allow their children to go to school when they have to help both people his parents.*

*Keywords: Resolution, Juvenile Delinquency, PAI Teachers*

**Abstrak:** Sebuah aktivitas yang menunjukkan hukum dan norma itu dilanggar maka hal tersebut adalah dalam lingkup kenakalan remaja. Adanya kendala jarak letak sekolah ke gedung pendidikan juga merupakan salah satu faktor pemicunya. Peneliti memilih judul diatas dengan tujuan sebagai klarifikasi kenakalan remaja di SMPN 3 Satu Atap Ngoro?, resolusi kenakalan remaja dengan upaya yang dilakukan guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat terhadap problema penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan memilih kualitatif sebagai teknik termudah serta studi kasus adala jenis yang sudah dipilih. Kajian ini menghasilkan fenomena baru yaitu resolusi yang dilakukan guru PAI dalam hal kenakalan remaja dengan cara pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*) dan pembinaan. Pencegahan (*preventif*) dilajjukan dengan konseling yang dikonsep kedalam kegiatan belajar, banyak sekali kenakalan-kenakalan yang diperbuat siswa, namun kenakalan tersebut masih bisa dikatakan ringan, salah satu faktor penghambat resolusi kenakalan remaja ini adalah masyarakat sana tidak mengizinkan anaknya bersekolah ketika harus membantu kedua orang tuanya.

**Kata kunci:** *Resolusi, Kenakalan Remaja, Guru PAI*

*\*Alumni S-1 Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNHAS Y Tebuireng Jombang*

*\*\*Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNHAS Y Tebuireng Jombang*

## **PENDAHULUAN**

Hal yang nampak menjadi ketimpangan siswa adalah sebuah penyimpangan yang tidak seharusnya dilakukan untuk diimplementasikan dalam kehidupan seperti kegiatan tawuran yang menjadi keluhan orang tua dan merambah ke telinga guru. Perlunya binaan terhadap akhlak atau sikap anak ini juga harus diterapkan di sekolah guna mengatasi keluhan yang dirasakan orang tua. Dengan binaan yang baik terhadap akhlak siswa menyebabkan problema yang muncul akan teratasi. Jurang kehancuran yang ada dalam lingkup bangsa jangan sampai dimasuki oleh remaja yang menjadi aset bernilai tinggi untuk kemajuan bangsa yaitu remaja. Jika sampai hal tersebut nyata menjadi story maka dikatakan kita sebagai warga negara tidak bisa menjunjung serta menjaga nama baik Indonesia.<sup>1</sup>

Remaja mengalami fase kenakalan dapat menyebabkan sebagai suatu masalah yang sulit diselesaikan. Setiap tahunnya fase kenakalan di Indonesia terus meningkat.<sup>2</sup> Tanggung jawab yang dipegang oleh lembaga merupakan sebagai aktivitas yang harus dijalankan untuk memperbaiki ketimpangan dalam lingkup sosial. Tanggung jawab ini menuntut sekolah untuk serius memperhatikan masalah kenakalan remaja yang terus terjadi.<sup>3</sup>

Pedoman yang menjadi keyakinan umat adalah agama islam yang menjadi agama mulia sejak zaman Rosulullah. Dahulu orang yang mempunyai umur zaman rosul mengalami kebodohan yang dapat diatasi dengan agama yang mulia ini. Akhlak yang tidak baik kemudian diganti dengan akhlak yang baik yang tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Hal ini merupakan pelaksanaan yang sudah dijalankan oleh rosul sebagai tanggung jawab yang tinggi.

Sebuah hal yang menunjukkan norma telah dilanggar oleh seseorang maka dapat diklasifikasikan sebagai pengertian kenakalan yang terjadi dalam diri remaja. Kerugian akan dirasakan bagi anak yang sudah mengalami perubahan sikap menjadi negative serta dapat berdampak kepada orang disekeliling. Ringan dan berat merupakan tingkatan yang menjadi ranah dalam hal ini. Shalat tidak melaksanakan wudlu, pacaran, melakukan hinaan kepada guru termasuk kedalam tingkatan ringan. Sedangkan contoh beratnya adalah tawuran, miras, dll.<sup>4</sup>

Teman sebaya adalah pemicu seseorang menjalankan sikap yang menyimpang dari sebuah adanya aturan. Orang tua perlu memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar mengerti untuk memilih teman yang dapat

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 225-227.

<sup>2</sup> Inda Puji L, Surahman A, Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 2

<sup>3</sup> Inda Puji L, Surahman A, Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, 3-4.

<sup>4</sup> Moh, Rifa'i, Rahmat, *PAI Interdisipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 26-29

membawanya ke dalam hal yang mulia bukan yang menjerumuskan<sup>5</sup>. Fenomena kenakalan siswa di sekolah tengah menjadi sorotan di dunia pendidikan. Terlebih lagi, kenakalan tersebut semakin hari kian meningkat sehingga menjadi tantangan dan pekerja tersendiri bagi pihak sekolah. Para guru di sekolah tentu tidak bisa memandang negatif siswa yang nakal atau bersikap cuek tanpa mau memberi bimbingan. Siswa yang nakal justru membutuhkan perhatian, bimbingan serta penanganan khusus diantara siswa-siswa lainnya. Kenakalan siswa merupakan hasil dari pengaruh negatif lingkungan terhadap kepribadiannya.

Banyak pihak menyatakan bahwa terjadinya kenakalan siswa disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, faktor keluarga. Tidak apat dipungkiri bahwa persoalan dikeluarga menjadi salah satu penyebab kenakalan siswa. Kasus yang banyak terjadi adalah anak kurang diperhatikan orang tua yang terlalu sibuk bekerja. *Kedua*, faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sangat memengaruhi pola perilaku seseorang, khususnya ketika menginjak usia remaja. Dalam hal ini, masa remaja dapat dikatakan fase seseorang untuk mencoba. Pergaulan menjadi faktor pemicu kenakalan siswa dimasa remaja. Zaman sekarang yang disebut era global dan serba terbuka banyak memberi nilai positif sekaligus nilai negatif. *Ketiga*, faktor sekolah itu sendiri. Sarana yang dinilai mampu untuk mewujudkan perilaku siswa dengan baik sesuai dengan norma adalah sekolah. Hal tersebut kenyataannya masih banyak juga sekolah yang belum bisa menjadi sarana sesuai dengan anggapan yang ada. Terkadang, siswa melanggar karena tidak mengetahui peraturannya tersebut. Selain itu, harus dipastikan peraturan diterapkan secara konsisten, jangan sampai hanya menjadi hiasan dinding. Perlu disadari bahwa lingkungan sekolah dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan sekaligus negatif kepada para siswa.<sup>6</sup>

Sejak zaman Nabi Nuh as. banyak muncul remaja yang tidak bisa mengikuti ajarannya karena moral yang tidak bisa dibenahi. Kenakalan pun terjadi pada saat itu karena ada beberapa orang sekitarnya yang memengaruhi. Hal lain juga dibuktikan dengan bangkangan umatnya yang tidak mau masuk agama islam. Jadi kenakalan itu juga dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan. Paparan data tersebut diperkuat dengan dalil pada surah Huud (11) ayat 42 dan 43.<sup>7</sup>

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ  
مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ. 42 قَالَ سَأُوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا  
عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ. 43

Artinya: “dan kapal itu berlayar membawa mereka kedalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nabi Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada

<sup>5</sup> Amirullah syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 123-124.

<sup>6</sup> Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 66-68.

<sup>7</sup> QS, HUD (11) : 42-43.

ditempat yang jauh trpencil, “wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir”

Acaman yang paling besar dalam diri manusia adalah tidak bisa mengendalikan untuk tidak terpengaruh dengan haki yang negative, seperti ajakan bertindak kotor atau negatif. Sehingga ketika kenakalan sudah menjelma di masyarakat maka akan berdampak pula pada keresahan orang sekitar. Oleh sebab tersebut, yang memiliki peran dan kedudukan tinggi dalam memperbaiki moral anak adalah guru. Guru harus mempunyai jurus khusus untuk bisa menangani segala yang menjadi amanah dan tugasnya secara elementer.

Mengingat suatu alasan oleh peneliti tentang pentingnya remaja yang menjadi aset pengubah masa depan bangsa yang harus diperhatikan secara khusus, menjadikam peneliti tertarik untuk menyamakan penelitian ini. Di SMPN 3 Satu Atap Ngoro setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda ada beberapa siswa yang bersikap ramah, sopan santun, dn lain sebagainya. Disisi lain siswa yang kurang baik juga masih merambah. Contoh sering ramai gaduh didalam kelas, membolos, dan dll. Dengan alasan diatas mengungkapkan perlu diadakannya sebuah kajian ilmiah tentang problema ini.

Temuan merujuk kepada guru PAI dianggap lebih mampu dalam mengatasi remaja yang melakukan penyelewangan norma. Hal tersebut perlu diatasi karena sangat dapat mengontaminasi teman lain untuk berkelakuan jelek seperti mereka sehingga akan merambah menjadi wabah yang harus segera diatasi. Moral peserta didik dalam sebuah sekolah akan menentukan kualitas pendidikan yang diciptakan didalamnya. Sehingga guru PAI dalam kondisi ini memiliki peranan yang harus di jalanankan dengan seamanah mungkin untuk menghasilkan output yang bernilai siap pakai dengan kuantitas tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang sengaja dilaksanakan di SMPN 3 Satu Atap Ngoro ini didesain menggunakan metode kualitatif sebagai teknik yang dianggap sangat tepat. Jenis yang dipilih adalah studi kasus. Dalam hal ini melibatkan beberapa orang yang menjadi sumber pengungkap informasi dengan real. Sumber-sumber tersebut meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta siswa. Tidak lupa peneliti juga menggali apa yang menjadi data pendukung seperti dokumentasi catatan penting dari sekolah. Teknik peneliti dalam mengumpulkan kelengkapan bahan penelitian atau data menggunakan cara wawancara langsung kepada informan yang sudah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan observasi secara langsung di sekolah, dan dokumentasi semua data yang mendukung kualitas hasil penelitian ini. Selain itu analisis semua kelengkapan data juga dilakukan oleh peneliti dengan reduksi data secara tepat oleh peneliti, penyajian data yang sudah cek kevalidannya melalui beberapa tahapan, yang terakhir adalah membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca. Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti harus melewati tahap triangulasi yang menjadi bagian dari tahap pengecekan keabsahan data.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 46.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMPN 3 Satu Atap Ngoro Mojokerto**

Sebenarnya yang menjadi prioritas dalam pendidikan bukanlah memahami anak dengan teori ataupun pengetahuannya saja, namun yang menjadi titik pandang lebih tajam disini adalah karakter yang mulia yang harus dibina sampai menjadi sebuah hal yang mutlak baik. Hal tersebut tentulah harus sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang sudah disetujui oleh elemen yang bersangkutan. Sehingga pendidikan ketika dikatakan berhasil maka letak indikator yang dapat dilihat adalah dari karakter yang dilakukan siswa maupun alumni.

Ikhtiar yang dapat ditemukan dalam konteks resolusi permasalahan kenakalan peserta didik di SMPN 3 Satu Atap Mojokerto diantaranya: *pertama*, Nasihat yang wajib ditransfer kepada siswa untuk menstimulus agar berkelakuan baik. *Kedua*,: Tegas dalam memberikan sebuah tugas serta hukuman yang diberikan harus sesuai dengan poin tupoksi yang dilanggar. *Ketiga*, Komunikasi yang perlu diciptakan dengan faktor yang penting adalah orang tua. *Keempat*, memprogramkan kegiatan religi seperti kuliah tujuh menit dengan mengisi nilai – nilai pendidikan islam agar siswa dapat mengambil hikmah yang ada pada kandungan pendidikan islam. *Kelima*, Guru bertindak atau berkelakuan mahmudah agar dapat diiru siswa dengan baik.

Sesuai dengan teori pada buku Rifqi Amin, Revolusi yang diciptakan oleh Pendidikan Agama Islam harus menuju kepada semangat yang tinggi peserta didik dalam mengubah pola pikir dan perilaku secara baik. Pendoktrinan siswa bukanlah sebuah hal mutlak yang harus diberikan oleh Pendidikan Agama Islam, kerana berkaca pada teori islam itu luas. Jelasnya fokus pada Pendidikan Agama Islam itu wajib untuk dilakukan. Fokus tersebut berupa menciptakan keimanan yang baik dan kuat dalam pribadi peserta didik. Begitu juga kemampuan menempuh penerapan nilai islam dalam sektor segala bidang keseharian.<sup>9</sup>

#### **1. Kenakalan Remaja di SMPN 3 Satu Atap Ngoro**

Kenakalan peserta didik merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku disekolah, dapat menimbulkan masalah yang merugikan dirinya dan orang sekitarnya. Melanggar nilai – nilai moral maupun sosial, seperti halnya kenakalan remaja yang ada di SMPN 3 Satu Atap Ngoro yaitu ada kenakalan dalam kategori ringan yang lahir ke permukaan karena terkontaminasi oleh internal maupun eksternal faktor. di SMPN 3 Satu Atap Ngoro kenakalan dapat berupa melanggar tata tertib sekolah seperti halnya

---

<sup>9</sup> Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlag, 2015), 4-5.

berangkat trambat tidak sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan jadwal sekolah dan tidak melengkapi atribut sekolah misalnya memakai dasi, kaos kaki, dan juga ada yang tidak memakai sepatu. Merokok saat ada di lingkungan sekolah walaupun terkadang beberapa siswa merokok dengan sembunyi-sembunyi dan diketahui oleh guru. Siswa juga banyak sekali yang pulang pada saat jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru dan tanpa izin atau dalam arti lain bolos. Pelanggaran yang dilakukan dengan mudah sekali oleh siswa adalah membuat gaduh dan tidak mau menyelesaikan pemberian tugas oleh guru.

Sesuai dengan teori pada buku Siska Septian .A., *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Dampak negatif kenakalan remaja diantaranya dapat mengganggu kondisi kesehatan remaja, menyebabkan proses pendidikan terhambat, serta berkurangnya hubungan anak dengan keluarganya. Kenakalan remaja sendiri dapat terjadi karena kelakuan ibu yang sangat minim memberikan kasih sayang, pemahaman terkait agama yang tidak diberikan, serta lingkungan yang mengontaminasinya. Akan tetapi kenakalan remaja ini bisa diantisipasi. Ada beberapa cara untuk mencegah kenakalan remaja antara lain:

- a. Mengembangkan antara anak dan orang tua dengan komunikasi.
- b. Membuat aturan dan menetapkan batasan yang jelas.
- c. Serta orang tua juga harus menaruh rasa percaya pada anak.

Kenakalan remaja sekarang ini sangat sering terjadi karena banyak remaja yang merasa stress dan terpengaruh dengan media sosial. Kita bisa mencegah agar kenakalan remaja tersebut tidak terjadi dengan berbagai cara yang positif. Kita sebagai remaja juga harus mempunyai penguasaan diri yang baik agar tidak terpengaruh dengan perilaku buruk.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 3 Satu Atap Ngoro**

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 3 Satu Atap Ngoro dilakukan dengan berbagai macam upaya, harapan untuk mengobati kenakalan yang terjadi adalah terciptanya perubahan yang dapat dibuktikan dengan perilaku siswa yang dapat diamati oleh orang sekitar sehingga menjadi karakter, namun karakter disini terkesan mempunyai tanda plus. Sehingga dapat dikatakan karakter yang baik dapat diamati masyarakat salah satu output pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan teori pada buku Amirullah Syarbini Heri Gunawan, terkait dengan teman sebaya menyebabkan anak terpengaruh dengan mudah melakukan hal yang belum tau masuk kategori baik ataupun kategori yang buruk. Olehnya mengetahui dan memberikan arahan kepada anak perlu dilakukan oleh orang tua agar anak dapat memilih pergaulan yang hidup dengan positif dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 123-124.

## **KESIMPULAN**

Kerjasama dengan kepala sekolah, guru ataupun elemen sekolah serta dengan wali murid merupakan upaya yang dilakukan guru PAI di SMPN 3 Satu Atap Mojokerto dalam resolusi kenakalannya. Kenakalan yang ditemukan ada pada tingkat berat ada juga yang ringan, kenakalan di SMPN 3 Satu Atap Ngoro seperti bolos sekolah ataupun pulang tanpa sepengetahuan pihak sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak memakai seragam sesuai jadwal.

Upaya guru PAI SMPN 3 Satu Atap Mojokerto ketika melihat penyimpangan perilaku berupa kenakalan oleh remaja tertentu berupa: siswa yang diberi nasihat secara lisan dapat berupa teguran, pemberian tugas yang jelas dengan segala ancamannya jika tidak mengerjakannya, memberikan ketegasan seperti berupa siswa dikeluarkan ketika membuat gaduh di kelas, dan suasana yang menyenangkan perlu diciptakan untuk membuat siswa lebih nyaman melakukan hal-hal yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlag. 2015).
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003).
- Puji L, Inda. Surahman A, Dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. (Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021).
- Putranto, Bambang. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. (Yogyakarta: Diva Press. 2015).
- Rahmat, Moh, Rifa'i. *PAI Interdisipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter)*. (Yogyakarta: Deepublish. 2016).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016).
- Syarbini, Amirullah. Heri Gunawan. *Mencetak Anak Hebat*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014).